

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Sektor pertanian merupakan salah satu penyedia utama kebutuhan pangan masyarakat Indonesia, yang merupakan kebutuhan dasar dan hak asasi manusia. Sektor pertanian juga merupakan salah satu sektor yang paling efektif untuk mengentaskan kemiskinan di wilayah pedesaan melalui peningkatan pendapatan mereka yang bekerja di sektor pertanian. Situasi ini akan menjadikan petani sebagai sumber mata pencaharian yang dapat diandalkan bagi masyarakat Indonesia. Berlangsungnya kegiatan pertanian ini secara signifikan mampu meningkatkan stabilitas perekonomian negara Indonesia. Upaya penguatan sektor pertanian di Indonesia berdampak secara langsung terhadap peningkatan kesejahteraan seluruh petani yang ada.

Usaha-usaha yang telah diberikan oleh pemerintah untuk meningkatkan sektor pertanian yaitu diantaranya, ada pemanfaatan bibit unggul, Penyuluhan Pertanian Lapangan (PPL), pengembangan pengolahan lahan, Petugas Pengendali Organisme Pengganggu Tumbuhan (POPT), dan pemanfaatan teknologi baru guna memaksimalkan kegiatan petani dalam mata pencahariannya, serta mendapatkan hasil dengan mutu yang tinggi. Kegiatan pembangunan pertanian ini dilaksanakan dengan bertujuan khusus untuk meningkatkan hasil, nilai tambah, daya saing setiap produk pertanian, dan menciptakan ketahanan pangan serta memaksimalkan kesejahteraan masyarakat yang bekerja di sektor pertanian. Saat ini, banyak alih fungsi lahan pertanian yang digunakan menjadi permukiman dan keadaan petani sangat dipengaruhi oleh ekonomi pasar yang telah menjadi objek politik bagi

pemerintah maupun penguasa dan masyarakat luar. Dilihat dari tinjauan historis dinamika kehidupan para petani dan sistem pertanian yang ada di Indonesia yaitu tidak bisa lepas dari pengaruh ekonomi pasar, baik di lingkup nasional maupun internasional serta politik yang telah terjadi di masa lalu.

Seorang petani sangatlah penting untuk meningkatkan dan memaksimalkan produktivitas pada saat mengerjakan lahan pertaniannya. Hasibuan (2017) menyatakan produktivitas adalah perbandingan antara *output* (hasil) dengan *input* (masukan). Produktivitas diartikan sebagai hubungan antara output nyata, baik berupabarang dan jasa dengan input yang sebenarnya digunakan, Sinungan (2011). Jikatingkat produktivitas petani pada suatu industri pertanian tinggi, maka akan diikuti dengan tingginya perolehan laba yang akan didapatkan. Maka dari itu, produktivitas dapat disimpulkan sebagai perbandingan atas hasil keluaran dengan masukan yang diketahui. Heidjrachman (1987) Faktor yang berpengaruh secara langsung pada produktivitas adalah pengembangan teknologi, bahan baku, dan prestasi kerja pada pekerja sendiri. Sedangkan faktor yang berpengaruh secara tidak langsung meliputi faktor kemampuan, motivasi, kompetensi, organisasi formal dan informal. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian Kanivia, dkk (2021) yang menyatakan bahwa secara simultan kompetensi dan motivasi berpengaruh terhadap produktivitas.

Dalam pekerjaannya, setiap petani memiliki tingkat produktivitas yang berbeda-beda, hal tersebut dapat dilihat dari tingkat kompetensi yang dimiliki dalam diri petani, karena kompetensi yang dimiliki seorang petani sangat berpengaruh pada tingkat produktivitas kerja. Kompetensi merupakan kemampuan dalam diri pekerja untuk menyelesaikan tugas ataupun pekerjaan yang didasari oleh

pengetahuan dan keterampilan serta didukung oleh sikap kerja yang sesuai dengan tuntutan kerja yang telah ditetapkan. Mangkunegara (2017) kompetensi yaitu faktor mendasar yang dimiliki seseorang yang mempunyai kemampuan lebih, yang membuatnya berbeda dengan seseorang yang mempunyai kemampuan rata-rata atau biasa saja. Tingginya kompetensi yang dimiliki seorang petani maka akan diimbangi dengan tingginya tingkat produktivitas yang dihasilkan. Sejalan dengan gagasan yang dinyatakan oleh Sedarmayanti (2013) kompetensi merupakan faktor kunci penentu bagi seseorang dalam menghasilkan kinerja yang sangat baik, sehingga dapat dikatakan bahwa kompetensi merupakan faktor penting yang dapat memengaruhi produktivitas kerja seseorang. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Ruspitasari, dkk (2024) yang menyatakan bahwa kompetensi secara parsial berpengaruh positif terhadap produktivitas kerja. Namun pendapat lain disampaikan pada hasil penelitian oleh Dessyarti, dkk (2024) yang memiliki hasil penelitian bahwa kompetensi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja.

Faktor lain yang mampu mempengaruhi tingkat produktivitas dan dapat menumbuhkan semangat kerja seorang petani yaitu adanya motivasi kerja. Menurut Hafidzi *et al*, (2019) mengemukakan konsep motivasi sebagai elemen yang memberikan dorongan yang kuat untuk membangkitkan semangat kerja seseorang, memungkinkan mereka untuk berkolaborasi secara efektif, dan berkomitmen sepenuhnya dalam usaha mereka guna memanifestasikan kepuasan. Motivasi sering kali diartikan sebagai faktor pendorong perilaku seseorang, setiap aktivitas yang dilakukan oleh seseorang pasti memiliki suatu faktor yang mendorong aktivitas tersebut sehingga membantu dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan

adanya motivasi kerja yang tinggi, tentu produktivitas yang tercipta seperti tanggung jawab atas pekerjaan, dan kontribusi petani terhadap pekerjaannya akan terlihat secara maksimal. Maka motivasi kerja dapat menciptakan produktivitas kerja yang optimal, yang dilihat dari sikap tanggung jawab terhadap pekerjaannya dan kontribusi petani terhadap pekerjaannya. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Mahanani (2020) yang menyatakan bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas. Pendapat lain disampaikan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Morad dan Wahyuni (2023) yang menyatakan bahwa motivasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap produktivitas.

Subak Sidayu terletak di Desa Ketewel, Kelurahan Penarukan, Kabupaten Buleleng, yang didalamnya terdapat tiga Kelompok Tani, Kelompok Tani tersebut bernama Subak Sidayu. Subak merupakan sistem irigasi tradisional Bali yang digunakan untuk mengelola distribusi air di lahan pertaniannya, terutama untuk pengairan sawah. Subak tidak hanya berfungsi sebagai sistem teknis pengairan, tetapi juga merupakan bentuk organisasi sosial dan budaya yang mencerminkan filosofi hidup masyarakat Bali. Sistem subak ini diakui sebagai Warisan Budaya Dunia oleh UNESCO pada tahun 2012 karena nilai budaya, ekologis, dan keberlanjutannya.

Subak Sidayu merupakan subak yang memiliki luas lahan yakni seluas 52,2 hektar secara keseluruhan. Sebagian penduduk dari Desa Ketewel bermata pencaharian sebagai petani. Dari hasil observasi awal yang dilakukannya wawancara bersama Kelian Subak Sidayu, yang menjelaskan bahwa Subak Sidayu memiliki jumlah 56 orang petani, yang dimana dari 56 orang petani tersebut, 3

orang petani dipilih menjadi ketua, sekretaris, dan bendahara, dari 56 orang petani dibagi menjadi tiga kelompok tani, disetiap kelompok tersebut terdiri dari 17 sampai 18 orang petani.

Kelompok Tani Subak Sidayu mengembangkan pertanian seperti menanam padi, kacang hijau, kacang tanah, dan jagung. Kelompok Tani Subak Sidayu mengembangkan pertanian tersebut sesuai dengan masa tanam yang dibagi menjadi tiga masa tanam, yang dimana pada masa tanam 1 Kelompok Tani membudidayakan menanam padi yang memiliki jangka waktu 4 bulan dari bulan Januari hingga bulan April. Begitu pula pada masa tanam 2 masih sama untuk membudidayakan menanam padi selama 4 bulan, berbeda halnya pada masa tanam 3 Kelompok Tani Subak Sidayu memanfaatkan pergiliran tanaman seperti, membudidayakan padi dengan menggunakan beberapa lahan saja, sisanya digunakan untuk menanam kacang hijau, kacang tanah dan jagung guna untuk memutus siklus hidup hama. Dilihat dari data yang didapatkan, Subak Sidayu mengalami penurunan rata-rata hasil produktivitas dari tahun ke tahun. Berikut merupakan hasil rata-rata produktivitas padi yang dapat dilihat melalui tabel:

Tabel 1.1
Rata-Rata Hasil Produktivitas

Tahun	Masa Tanam 1 (Kuintal)	Masa Tanam 2 (Kuintal)	Masa Tanam 3 (Kuintal)	Rata-Rata Hasil Produktivitas
2022	6400	6864	6384	655 ton
2023	6288	6496	6000	626 ton
2024	5904	6128	6000	601 ton

Sumber: BPP (Balai Penyuluhan Pertanian)

Dilihat dari datatabel diatas padatahun 2022 Kelompok Tani Subak Sidayu menghasilkan rata-rata produktivitas hasil komoditas padi sebesar 655 ton, pada tahun 2023 rata-rata hasil produktivitasnya sebesar 626 ton, dan pada tahun 2024

sebesar 601 ton. Menurunnya produktivitas tersebut disebabkan oleh berkurangnya luas lahan yang digunakan dan ancaman hama yang sering menyerang tanaman padi. Minimnya kemampuan upaya pemeliharaan atau pengendalian serangan hama dan penyakit lainnya menjadi sebab atas menurunnya produktivitas dan mutu gabah yang didapatkan. Selain hama, pupuk yang digunakan juga harus berkualitas, karena tanah yang digunakan secara terus menerus untuk budidaya tentu lama-lama akan mengalami kekurangan unsur hara. Kelompok Tani Subak Sidayu belum mampu mengelolah lahan secara efisien, yang dimana penggunaan lahan kurang optimal dapat mengakibatkan rendahnya hasil panen yang diraih per hektarnya. Hal ini disebabkan karena teknik budidaya yang tidak sesuai dan kesulitan petani dalam pengelolaan lahan, sehingga produksi padi Kelompok Tani Subak Sidayu per hektarnya lebih rendah dari potensi yang sebenarnya. Kelompok Tani Subak Sidayu harus mampu menyesuaikan dengan kebutuhan tanaman padi serta jumlah ketersediaan unsur hara dalam tanah, dan petani juga bisa menggunakan pupuk alami yang dibuat sendiri.

Faktor cuaca juga merupakan hal yang tidak bisa dihindari, yang dapat memengaruhi kualitas padi. Cuaca yang tidak stabil atau perubahan cuaca yang ekstrem, seperti banjir yang disebabkan karena hujan terus menerus, kekeringan dan musim kemarau, dapat menyebabkan penurunan hasil panen yang signifikan. Kondisi demikian menyebabkan kualitas padi tidak bagus, karena ketika musim hujan tiba, bulir padi semakin berisi, menguning dan batang padi semakin menua sehingga batang padi tidak kuat dan mudah rebah terkena tiupan angin dan hujan. Rebahnya tanaman padi akan menyebabkan sulitnya proses pemanenan dan akan menambah biaya pemanenan, serta terjadinya penurunan hasil panen yang diraih

dan kualitas hasil panen. Irigasi yang buruk dan kurangnya akses air juga akan menghambat proses fotosintesis dan penyerapan nutrisi, sehingga dapat mengganggu pertumbuhan padi dan menyebabkan padi tumbuh kurang optimal dan kerdil.

Dilihat dari semangat kerja yang dimiliki Kelompok Tani Subak Sidayu khususnya Petani Tua, meskipun usianya tidak muda lagi tetapi semangat kerja yang dimiliki tidak pernah hilang. Petani Tua terus berinovasi dan bekerja keras untuk meningkatkan hasil yang diraih, begitu pula dengan semangat kerja yang dimiliki oleh Petani Muda. Petani Muda terus berusaha mengembangkan diri untuk belajar teknik pertanian yang lebih efisien dan berinovasi dalam mengelola usahanya. Tingkat produktivitas masapertanian padi dapat dilihat dari kualitas yang dimiliki oleh hasil produksi petani padi pada saat panen dilakukan, hasil produksi dinyatakan memenuhi standar dan dinyatakan bermutu karena dinilai bagus dan disukai oleh banyak orang.

Kompetensi yang dimiliki Kelompok Tani Subak Sidayu sudah dinilai baik. Kelompok Tani Subak Sidayu telah didampingi oleh PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan) yang berperan besar dalam membimbing, memberikan pemahaman dan pengetahuan serta nasihat kepada Kelompok Tani Subak Sidayu. PPL ini hadir untuk memberikan landasan dan panduan yang dibutuhkan untuk meningkatkan kompetensi anggota Kelompok Tani Subak Sidayu dalam mengelola pertaniannya. Dari hasil wawancara bersama Bapak Putra selaku PPL Subak Sidayu mengatakan bahwa, dengan memiliki kompetensi yang baik Kelompok Tani Subak Sidayu, khususnya untuk Petani Muda pastinya akan lebih sanggup dalam menghadapi risiko dan tantangan yang akan dihadapi pada saat budidaya padi. Oleh karena itu,

kompetensi penting bagi Kelompok Tani Subak Sidayu baik untuk Petani Muda dan Petani Tua, untuk meningkatkan pengetahuan tentang teknologi pertanian. Petani Muda Subak Sidayu memiliki kompetensi dalam mekanisme penggunaan teknologi modern seperti sistem irigasi menggunakan sumur bor. Petani Mudasudah memiliki pengetahuan mekanisme penggunaan sumur bor yaitu menggunakan pompa air yang digunakan untuk memompa air dari tanah ke permukaan. Air yang sudah dipompa menggunakan listrik dan mesin pompa, kemudian airnya dialirkan langsung ke lahan dengan menggunakan pipa untuk mengairi lahan pertaniannya. Kelompok Tani Subak Sidayu khususnya Petani Muda juga sudah mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman untuk penggunaan aplikasi *3D Earth and Moon*, yang digunakan untuk mengetahui dan melihat lokasi serta luas lahan pertaniannyadari aplikasi tersebut, pengetahuan teknologi ini juga sudah mampu dipahami dan digunakan oleh sebagian Petani Tua yang memiliki *handphone*.

Kompetensi ini juga penting untuk Kelompok Tani Subak Sidayu khususnya Petani Muda Subak Sidayu dalam teknik budidaya, seperti rotasi tanaman, pemilihan benih unggul, dan pengendalian hama terpadu yang dapat meningkatkan hasil panen dan mengurangi risiko gagal panen. Kelompok Tani Subak Sidayu memiliki pemahaman yang baik tentang manajemen lahan, air dan pupuk. Menurut dari hasil wawancara bersama Bapak Mujana selaku Petani Muda Subak Sidayu menyatakan bahwa, sudah memahami cara untuk menghindari pengolahan tanah secara berlebihan agar tidak merusak struktur tanah dan mikroorganisme di dalamnya, mengurangi ketergantungan dalam pemakaian pupuk kimia dengan menambahkan pupuk organik seperti kompos atau pupuk kandang, petani juga membuat pupuk kompos dari sisa tanaman dan kotoran ternak untuk meningkatkan

kesuburan tanah. Petani Muda sudah memiliki pemahaman tentang pencampuran pestisida nabati dicampur dengan pestisida kimia, seperti mencampurkan ekstrak neem (mimba) atau bawang putih dengan insektisida kimia dosis rendah untuk mengurangi ketergantungan pada bahan kimia sintetik, yang memiliki manfaat untuk mengurangi resistensi hama dan dampak negatif terhadap lingkungan. Sikap yang dimiliki Kelompok Tani Subak Sidayu dalam menghadapi adaptasi perubahan iklim sudah bisa dikatakan mampu menghadapi masalah tersebut. Kelompok Tani sudah mampu meningkatkan sikap adaptif agar tetap mampu bertani secara produktif dan berkelanjutan.

Kelompok Tani Subak Sidayu juga sudah memiliki kompetensi dalam adaptasi perubahan iklim, yaitu kompetensi dalam memahami dan mengatasi dampak perubahan iklim, seperti musim kemarau yang menyebabkan kekeringan dan musim hujan menyebabkan banjir yang memungkinkan petani untuk menerapkan strategi mitigasi dan adaptasi agar tetap produktif. Dilihat dari minat yang dimiliki Kelompok Tani Subak Sidayu dalam membudidayakan padi menunjukkan peningkatan yang signifikan, para petani semakin tertarik untuk mengadopsi teknik budidaya yang lebih modern dan berkelanjutan, seperti mengadopsi teknik penggunaan drone, penggunaan bibit unggul, penerapan polatanam yang efisien, pemanfaatan teknologi irigasi dan pupuk organik, serta perlindungan terhadap serangan organisme pengganggu tumbuhan seperti hama dan penyakit lainnya. Meningkatnya minat Kelompok Tani Subak Sidayu dikarenakan Subak Sidayu juga didampingi oleh Petugas Pengendali Organisme Pengganggu Tumbuhan (POPT) yang berperan untuk memberikan rekomendasi pengendalian, bimbingan teknis dan penyebarluasan informasi perlindungan tanaman kepada petani.

Keadaan dilapangan menunjukkan bahwa Kelompok Tani Subak Sidayu memiliki nilai dan sikap peduli akan lingkungan sekitarnya, jujur dalam melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya, untuk upaya meminimalisir dampak negatif yang terjadi di lingkungan sekitar. Sikap terbuka yang dimiliki Kelompok Tani Subak Sidayu terhadap kebaruan teknologi dan proses pertanian yang lebih baik, akan mudah untuk beradaptasi dengan perubahan dan tantangan yang terjadi pada saat budidaya padi. Dalam proses pembangunan pertanian sangat memerlukan pengetahuan, pemahaman, sikap, nilai dan kemampuan pertanian, dengan hal tersebut para pelaku pembangunan akan lebih siap dalam memperkenalkan teknologi-teknologi baru yang nantinya akan digunakan di sektor pertanian.

Bapak Mujana selaku Petani Muda dan Bapak Ketut Darsana selaku Petani Tua yang ada di Subak Sidayu, mengatakan bahwa perbedaan pertanian dahulu dan pertanian saat ini terlihat jelas perbedaanya, pertanian dahulu lebih banyak menggunakan tenaga hewan dan manusia untuk mengelola lahan dan panen, serta petani juga masih mengandalkan pengalaman turun-temurun. Adapun alat-alat yang digunakan, juga masih sederhana seperti cangkul, bajak tradisional, dan sabit. Sedangkan untuk pertanian saat ini Kelompok Tani Subak Sidayu sangat memanfaatkan informasi dan teknologi untuk praktik pertanian, serta alat-alat yang digunakan sudah lebih canggih seperti traktor, mesin tanam, mesin panen, dan irigasi modern seperti penggunaan sumur bor sudah mulai banyak digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas, hal ini penting sebagai landasan kompetensi yang dimiliki Kelompok Tani Subak Sidayu untuk menjaga kualitas

tanah serta memaksimalkan hasil produksi tanpa harus mengeluarkan tenaga dan waktu yang banyak serta tetap menjaga ekosistem pertanian.

Hasil wawancara yang telah dilakukan bersama Kelompok Tani, diketahui bahwa Kelompok Tani Subak Sidayu memiliki motivasi yang tinggi dalam membudidayakan padi sebagai bentuk tanggung jawab untuk terpenuhinya pangan lokal dan melanjutkan warisan budaya pertanian. Salah satu yang menjadi faktor pendorong motivasi dari Kelompok Tani Subak Sidayu yaitu adanya balas jasa yang adil, balas jasa antara pemilik dan penggarap dikatakan adil karena, hasil panen yang didapatkan dibagi dua dan biaya yang dikeluarkan juga ditanggung berdua. Pembagian hasil yang transparan dan keuntungan yang diberikan secara merata, Kelompok Tani merasa bahwa jerih payahnya dihargai. Balas jasa yang adil mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi, serta memperkuat rasa kebersamaan antara pemilik tanah dan penggarap. Motivasi Kelompok Tani Subak Sidayu juga dipengaruhi oleh fasilitas kerja yang memadai seperti adanya 4 traktor milik subak yang bisa digunakan oleh Kelompok Tani dan ada juga traktor milik pribadi yang bisa disewakan, adapun sumur bor dengan jumlah 25 unit yang dimiliki oleh Kelompok Tani, alat penyemprot pupuk, mesin tanam, mesin panen, cangkul, sabit dsb. Dukungan fasilitas ini, mampu meningkatkan motivasi kerja Kelompok Tani Subak Sidayu untuk melakukan berbagai proses budidaya padi, penanaman, perawatan hingga proses panen dilakukan dengan lebih efektif dan efisien. Fasilitas kerja yang baik juga mampu mengurangi beban Kelompok Tani dan memudahkan untuk meningkatkan produktivitasnya.

Motivasi dalam pekerjaan sebagai petani seringkali tumbuh dari pengaruh yang melekat pada pekerjaan itu sendiri. Seperti Petani Subak Sidayu yang memiliki

kepuasan saat melihat hasil dari kerjakeras di ladang dan mampu menghadapi tantangan dalam membudidayakan padi. Petani Subak Sidayu bisa merasakan kendali penuh pada saat proses bertani dan menghadapi tantangan di lapangan. Petani merasa memiliki dorongan untuk terus belajar dan berinovasi sehingga pada saat panen mampu memberikan rasa pencapaian yang nyata. Pekerjaan itu sendiri mampu meningkatkan inspirasi dan mendorong motivasi seluruh Kelompok Tani Subak Sidayu. Dilihat dari kondisi kerjayang adadi lapangan, yang menjadi tempat bekerjapara petani, Kelompok Tani Subak Sidayu memiliki hubungan kerja yang harmonis antar Petani Muda dan Petani Tua, yang menciptakan lingkungan kerja menjadi nyaman dan produktif. Petani Muda membawa semangat, tenaga, dan inovasi dalam menggunakan teknologi pertanian modern, sementara Petani Tua memiliki pengalaman serta kearifan dalam memahami pola tanam, cuaca, dan cara mengatasi tantangan di ladang. Kondisi kerja ini memungkinkan terjadinya kolaborasi transfer ilmu yang berharga, di mana Petani Muda dapat belajar dari pengalaman Petani Tua, sementara Petani Tua dapat terbantu dengan tenaga dan ide-ide baru dari Petani Muda.

Hasil wawancara yang dilakukan bersama Ketua Subak Sidayu, mengatakan bahwa anggota dari Kelompok Tani Subak Sidayu memiliki prestasi kerja yakni berhasil membangun koperasi sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi kerja para petani. Adanya koperasi ini, untuk menyediakan obat-obatan pertanian serta meningkatkan efisiensi dalam penggunaan sumber daya pertanian. Hasil observasi yang telah dilakukan di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP), yang dimana BPP memberikan pengakuan bahwa Subak Sidayu memiliki tingkat konsisten yang baik

dalam pelaporan hasil produktivitas gabah kering panen, pengakuan ini didukung dengan data yang dilaporkan oleh Penyuluh Pertanian Lapangan.

Bapak Mujana selaku Petani Muda mengatakan alasan termotivasi menjadi petani, karena keinginan untuk kemandirian dan wirausaha. Petani Muda tidak ingin bergantung pada pekerjaan kantoran yang memiliki keterbatasan dalam hal fleksibilitas dan penghasilan, dengan mengelola lahan pertanian. Dengan adanya teknologi digital dan media sosial, Petani Muda termotivasi untuk memasarkan hasil produksinya di media sosial dan mereka dapat menentukan strategi bisnis, inovasi yang digunakan, serta usaha yang akan dikembangkan. Bapak Ketut Darsana sebagai petani yang sudah tua, mengatakan alasan dan motivasi tetap menjadi petani sampai saat ini karena profesi yang sudah diwariskan turun-temurun dalam keluarga, yang menjadikan petani memiliki tanggung jawab untuk melanjutkan menjagalah yang telah diwariskan oleh generasi sebelumnya, faktor umur jugamenjadi alasan, karena tidak memungkinkan untuk mencari pekerjaan lain dengan kemampuan yang sudah diwariskan dalam keluarga. Pernyataan tersebut menjadikan motivasi kerja penting untuk terus dapat memperbaiki kualitas dan mutu produksi di musim berikutnya. Tingginya tingkat pendapatan seseorang individu akan diikuti dengan semakin tingginya motivasi kerja yang dimilikinya. Jika penghasilan seorang petani diketahui tinggi, maka beberapa hal seperti kebutuhan sandang, pangan, dan papan yang menjadi tanggung jawabnya akan dapat dipenuhi dengan mudah.

Berdasarkan beberapa uraian sebelumnya, diketahui bahwa menurunnya rata-rata produktivitas hasil komoditas padi Kelompok Tani Subak Sidayu yang menjadi *research gap* dalam penelitian ini. Namun dilihat dari sisi kompetensi dan motivasi

kerja yang dimiliki petani sudah cukup optimal. Fenomena ini menunjukkan pentingnya penelitian mengenai **“Pengaruh Kompetensi dan Motivasi Kerja terhadap Produktivitas Hasil Komoditas Padi Kelompok Tani Subak Sidayu Kelurahan Penarukan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Tingkat produktivitas Kelompok Tani Subak Sidayu menurun selama 2 tahun terakhir dilihat dari rata-rata produktivitas, yang menyebabkan berkurangnya capaian produksi padi yang diraih oleh Kelompok Tani Subak Sidayu.
- 2) Minimnya kemampuan upaya praktik pemeliharaan padi atau pengendalian serangan hama dan penyakit lainnya menjadi sebab atas menurunnya produktivitas dan mutu gabah yang didapatkan.
- 3) Kelompok Tani Subak Sidayu belum mampu mengelola lahan secara efisien, yang dimana penggunaan lahan kurang optimal dapat mengakibatkan rendahnya hasil panen yang diraih per hektarnya.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini hanya terbatas dan terfokus pada bahasan mengenai kompetensi dan motivasi kerja terhadap produktivitas hasil komoditas padi pada Kelompok Tani Subak Sidayu Kelurahan Penarukan. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independent dan variabel dependen, produktivitas sebagai variabel dependen sedangkan kompetensi dan motivasi kerja sebagai variabel independent.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah kompetensi berpengaruh terhadap produktivitas hasil komoditas padi Kelompok Tani Subak Sidayu Kelurahan Penarukan?
- 2) Apakah motivasi kerja berpengaruh terhadap produktivitas hasil komoditas padi Kelompok Tani Subak Sidayu Kelurahan Penarukan?
- 3) Apakah kompetensi dan motivasi kerja berpengaruh terhadap produktivitas hasil komoditas padi Kelompok Tani Subak Sidayu Kelurahan Penarukan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, serta rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menguji pengaruh kompetensi terhadap produktivitas hasil komoditas padi Kelompok Tani Subak Sidayu Kelurahan Penarukan.
- 2) Menguji pengaruh motivasi kerja terhadap produktivitas hasil komoditas padi Kelompok Tani Subak Sidayu Kelurahan Penarukan.
- 3) Menguji pengaruh kompetensi dan motivasi kerja terhadap produktivitas hasil komoditas padi Kelompok Tani Subak Sidayu Kelurahan Penarukan.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi kegiatan penelitian lain di ranah manajemen sumber daya manusia khususnya sebagai rujukan atau sejenisnya. Temuan ini diharapkan mampu menambah

pengetahuan dan wawasan mengenai pemahaman tentang kompetensi dan motivasi diri seorang petani terhadap produktivitas hasil komoditas padi Kelompok Tani Subak Sidayu Kelurahan Penarukan. Selanjutnya penelitian ini diharapkan mampu menjadi dasar bagi penelitian lainnya yang mendalami pokok bahasan yang serupa.

2) Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Peneliti akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang pengaruh kompetensi dan motivasi kerja terhadap produktivitas hasil komoditas padi Kelompok Tani Subak Sidayu Kelurahan Penarukan. Pernyataan ini akan mendukung peneliti dalam mengembangkan wawasan mereka mengenai manajemen sumber daya manusia serta peran berbagai faktor dalam meningkatkan produktivitas hasil komoditas padi.

2) Bagi Dinas Pertanian, BPP dan Kelompok Tani

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dinas pertanian, Balai Penyuluhan Pertanian (BPP), serta Kelian Subak Kelompok Tani Subak Sidayu yang nantinya dapat membacakan hasil penelitian ini dalam kegiatan rapat atau sering disebut dengan paum. Kelompok Tani Subak Sidayu akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana kompetensi dan motivasi kerja dapat mempengaruhi produktivitas serta dapat memberikan kontribusi berupa pengembangan ilmu-ilmu SDM.

3) Bagi Lembaga Universitas Pendidikan Ganesha

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah keputusan serta referensi bagi mahasiswa sebagai acuan serta dapat digunakan sebagai bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya.

